

**PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI LAMPUNG MENGGUNAKAN
MODEL GERLACH DAN ELY DI SMA**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**FERLITA RORA SUMETA
1113043020**

Pembimbing:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn

Pembahas:

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI LAMPUNG MENGGUNAKAN MODEL GERLACH DAN ELY DI SMA

**Oleh
Ferlita Rora Sumeta**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Gerlach* dan *Ely*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah guru tari SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan 27 siswa XI MIPA 1. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data : observasi, wawancara, dokumentasi, tespraktik dan non-tes. Model *Gerlach* dan *Ely* diterapkan pada pembelajaran gerak dasar tari Lampung dari pertemuan pertama hingga akhir. Penilaian diberikan melalui dua aspek yaitu wiraga dan wirasa. Selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian gerak dasar tari Lampung mendapat criteria cukup dengan rata-rata nilai 65,1.

Kata kunci : model *Gerlach* dan *Ely*, pembelajaran, tari Lampung

ABSTRACT

THE LEARNING OF LAMPUNGNESE DANCE MOTIONS TRIROGH GERLACH & ELY MODELS AT SMA

By

Ferlita Rora Sumeta

The purpose of the research was to describe the process and the outcomes of learning using *Gerlach* and *Ely* model. The researcher used descriptive qualitative research design. Population and the samples of the research were the teacher and 27 students grade XI MIPA 1 of SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Techniques that were used to collect the data were observation, interview, practice test, and non-practice test. The researcher applied Gerlach and Ely model on the learning of basic motion of Lampung dance from the first meeting to the end of the research. Evaluation was based on two aspect; wiraga (gesture) and wirasa. Beside that, the researcher gave the evaluation of teaching learning process on every meeting. The result of this research by using *Gerlach* and *Ely* model showed that the assesment of all aspects from Lampung dance motion got fairly-good predicate with an average value of 65.1.

Keywords: *Gerlach* and *Ely* model, learning, assesment, lampungnese dance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Amri,2013:1). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014 : 57). Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi (Rusman, 2012.155) SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni tari, salah satu materi yang diajarkan adalah gerak dasar Tari Lampung. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2013: 22). Di sekolah tersebut guru-guru dituntut untuk menjadi berkompeten dalam mengajar dan mendidik siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreatifitas anak didik dalam bidang seni budaya. Pada proses pembelajaran sebelumnya metode yang digunakan adalah demonstrasi. Peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru saja sehingga peserta didik cenderung pasif dalam belajar, tuntutan kurikulum 2013 siswa diminta untuk dapat belajar secara aktif. peneliti ingin meneliti pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, maka peneliti mengangkat sebuah judul

penelitian yaitu pembelajaran gerak dasar Tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pembelajaran gerak dasar Tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?”

“Bagaimanakah hasil pembelajaran gerak dasar Tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?”

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dasar Tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan mendeskripsikan hasil pembelajaran gerak dasar Tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pendidikan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2013: 8).

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengamati guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran gerak dasar tari Lampung sebelum memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran.

2. Mengamati proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung setiap pertemuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XI yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan yang mengikuti pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2013:203). Observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran tari pada kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit

(Sugiyono,2013:194)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (*face to face*) dan dengan menggunakan telepon, untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya langsung yaitu guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan lainnya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Arikunto, 2010: 274).

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama pembelajaran di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Alat dokumentasi yang digunakan berupa *handphone*, *handycame*, dan catatan-catatan tertulis.

4. Tes Praktik

Data yang diperoleh dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung pada kegiatan pembelajaran menggunakan tes praktik perbuatan pada gerak-gerak dasar tari Lampung. Ragam gerak yang dinilai : *seluang mudik*, *ngiyau bias*, *ngerujung*, *kesek gantung*, *tahtim*, *swali*. Untuk menyatakan gerak tari yang dilakukan tersebut benar atau tidak maka digunakan lembar penilaian.

5. Non-Tes

Teknik non-tes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung di dalam kelompoknya dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas dengan penggunaan model *Gerlach* dan *Ely*. Untuk memperoleh data tentang penggunaan model *Gerlach* dan *Ely* pada gerak dasar tari Lampung yang diamati pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan model *Gerlach* dan *Ely* dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran gerak dasar tari Lampung karena pembelajaran diawali dengan perencanaan sebelum memasuki langkah pelaksanaan dan evaluasi.
2. Melaksanakan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely*.
4. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
5. Menganalisis hasil tes gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* yang di analisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

6. Guru memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

7. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.5 Penentuan Patokan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2010: 246).

8. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
9. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola data menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMA Negeri 9 Bandar Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini SMA Negeri 9 bandar Lampung yang berada dibawah kepemimpinan Drs. Hendro Suyono dengan visi utama yaitu "Terwujudnya sekolah yang berbudaya mutu dan berakhlak mulia

Permohonan Izin

Pada tanggal 26 Januari 2015 diadakan kunjungan ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan studi. Pada waktu itu wakil kepala sekolah yaitu pak Bambang sedang berada di tempat sehingga dapat bertemu langsung dengan beliau. Disampaikan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat non partisipan dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam pembelajaran tari dengan judul skripsi pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

A. Pertemuan Pertama

Hari Selasa, tanggal 3 Februari 2015 pukul 12.30, di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Sebelum memulai pembelajaran guru memeriksa daftar hadir siswa dan melihat kebersihan kelas, setelah itu ketua kelas menyiapkan teman-temannya, mengajak teman-temannya untuk berdoa dan memberi salam kepada guru sebelum memasuki pembelajaran. Pertemuan pertama ini kegiatan yang dilaksanakan adalah perkenalan dengan siswa, kemudian disampaikan maksud dan tujuan datang ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Setelah berkenalan pertemuan pertama ini guru tidak langsung melakukan praktik, tetapi lebih menekankan pada diskusi tentang seni tari. Selain itu guru juga memperkenalkan model *Gerlach* dan *Ely*, ternyata para siswa cukup antusias dilihat dari mereka memerhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Penerapan model *Gerlach* dan

Ely antara lain langkah pertama merumuskan tujuan pembelajaran, yakni untuk mengetahui tentang gerak dasar tari Lampung. Kemudian guru menjelaskan beberapa definisi tentang gerak dasar tari Lampung, siswa dirangsang dengan beberapa pertanyaan mengenai gerak dasar tari Lampung guna untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai gerak dasar tari Lampung. Pelaksanaan langkah kedua yakni menentukan isi materi, setelah guru memberikan pengertian tentang gerak kepada siswa lalu guru menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari. Beberapa gerakan dasar tari Lampung yang ada di daerah Lampung yang akan dipelajari yakni : *seluang mudik*, *lipetto*, *nginyau bias*, *ngerujung*, *tahtim* dan *khesek gantung* secara teori.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015 pukul 10.30 di ruang kelas XI MIA.1 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pelaksanaan langkah kedua yakni menentukan isi materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu gerak *seluang mudik* dan *lipetto* secara teori. Langkah ketiga yakni pengelompokan hasil belajar, guru telah menentukan kelompok yang dibuat berdasarkan nomor urut absen dengan jumlah siswa yang ada maka terbentuklah 4 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang. Pelaksanaan langkah keempat yakni pelaksanaan materi, guru memilih dua siswa untuk memimpin pemanasan selama 15 menit disini terlihat siswa sangat kaku karena para siswa tidak leluasa bergerak karena siswa tidak menggunakan seragam kaos dan training pada saat jam pembelajaran

seni budaya di lakukan. Setelah pemanasan masuklah pada inti kegiatan, guru mendemonstrasikan gerakan *seluang mudik* dan *lipetto*. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk belajar sejenak selama 5 menit, setelah itu sebelum presentasi per kelompok guru meminta siswa setiap individu presentasi dihadapan guru memperagakan gerak *seluang mudik* dan *lipetto*. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan evaluasi terhadap masing-masing kelompok yang tentu saja siswa mendengarkan masukan serta saran yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga dilakukan penilaian siswa tentang sejauh mana keberhasilan siswa pada hari itu. Sebelum kegiatan di akhiri ketua kelas mengajak temannya untuk memberi salam kepada guru.

C. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015. Pada pertemuan ketiga ini materi melanjutkan dari pertemuan kedua. Langkah kedua yakni menentukan isi materi, pada pertemuan sebelumnya mereka mendapat materi ragam gerak *seluang mudik* dan *lipetto*, maka pada pertemuan ini guru memberikan tambahan gerak yaitu ragam gerak *nginyau bias* dan *ngerujung*.

Pelaksanaan langkah keempat yakni Pelaksanaan materi, sebelum melanjutkan ke ragam gerak selanjutnya guru selalu melakukan pengulangan materi yang diberikan sebelumnya, para siswa diminta untuk mengingat kembali ragam gerakan yang diberikan guru pada saat pertemuan sebelumnya yaitu ragam gerak *seluang mudik* dan *lipetto*. Siswa juga diminta untuk

gabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Setelah dirasa siswa telah memahami dan cukup paham dengan gerakan sebelumnya maka guru memasuki materi baru dengan menambah dua ragam gerak lagi yaitu ragam gerak *nginyau bias* dan *ngerujung*. Guru mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, setelah itu guru mendemonstrasikan materi kepada siswa dan siswa juga antusias menerima materi yang diberikan oleh guru. Setelah guru selesai mendemonstrasikan materi maka para siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ketiga ini siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing mulai terlihat kekompakan nya dilihat dari mereka mendiskusikan gerakan dan pola lantai yang akan mereka pakai pada saat presentasi, sedangkan ada beberapa kelompok lain yang belajar di teras kelas. Selain itu juga apabila terdapat salah satu dari mereka ada yang masih terlihat bingung maka mereka dengan senang hati saling mengajarkan sehingga siswa laki-laki khususnya termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Seusai latihan dengan kelompok masing-masing kelompok 1 presentasi di depan kelas untuk mempresentasikan keempat ragam gerak yang telah diberikan oleh guru, mereka mempresentasikan ragam gerak *seluang mudik*, *lipetto*, *nginyau bias* dan *ngerujung*.

D. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015, Langkah kedua yakni menentukan isi

materi , pada pertemuan keempat guru menambahkan lagi dua ragam gerak dasar tari Lampung yaitu *tahtim* dan *khesek gantung*. Penerapan Langkah keempat yakni pelaksanaan materi, sebelum memasuki materi selanjutnya seperti biasa guru selalu mengulas materi sebelumnya sampai para siswa paham setelah dirasa para siswa cukup paham maka guru mendemonstrasikan kembali ragam gerak tambahan yaitu *tahtim* dan *khesek gantung*. Antusias siswa dalam memperhatikan guru sangat tinggi, bahkan siswa laki-laki pun tidak malu untuk memperagakan gerakan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bebas untuk menggunakan pola lantai, hal itu dilakukan agar siswa tidak terpaku dengan apa yang diberikan oleh guru saja dan dapat mengasah kemampuan para siswa untuk lebih kreatif dalam gerak. Selama siswa belajar secara mandiri guru pun ikut mengamati serta memberi masukan kepada siswa yang masih dirasa belum paham dengan hitungan gerakan atau gerak dasar tari Lampung itu sendiri.

E. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2015 hari Selasa. Pertemuan kelima ini diawali dengan salam kemudian melanjutkan materi pada pertemuan keempat, yakni mengulas materi ragam gerak dasar tari Lampung. Sebelum masing-masing kelompok membentuk kelompoknya mereka harus membersihkan ruang kelas memindahkan meja dan kursi ke belakang kemudian menyapu kelas. Setelah kelas bersih siswa melakukan pemanasan selama 15 menit yang

dipimpin oleh dua orang siswa yang telah ditunjuk oleh guru. Langkah kedua menentukan isi materi dan langkah ketiga pengelompokan belajar, guru mengulas materi yang telah dipelajari yaitu ragam gerak *seluang mudik*, *lipetto*, *nginyau bias*, *ngerujung*, *tahtim* dan *khesek gantung*. Hal ini dilakukan guru agar siswa benar-benar paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru, selain itu apabila siswa masih bingung dengan salah satu gerakan maka guru dengan senang hati akan mengajarkan siswanya sampai bisa. Setelah mengulas materi maka guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kelompoknya masing-masing secara mandiri, dan siswa dibebaskan oleh guru untuk berlatih dimana saja . Pada akhirnya siswa ada yang berlatih didalam kelas ada pula yang di teras kelas dan halaman depan kelas.

F. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2015 hari Rabu, guru memasuki ruang kelas dan memberi salam, setelah itu mengabsen siswa yang tidak hadir. Seperti biasa sebelum memasuki pembelajaran para siswa harus memindahkan meja dan kursi setelah itu membersihkan lantai untuk kenyamanan belajar. Setelah kelas bersih seluruh siswa langsung melakukan pemanasan dan olah tubuh selama 15 menit. Langkah kedua menentukan isi materi dan langkah ketiga pengelompokan belajar, pada pertemuan keenam ini guru membebaskan para siswa untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing, para

siswa juga belajar tidak hanya didalam kelas tetapi ada yang belajar di teras kelas bahkan ada juga yang memilih belajar di halaman depan kelas. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan urutan gerak yang dipakai dan menentukan pola lantai yang digunakan. Langkah keempat pelaksanaan materi, setelah siswa belajar secara mandiri kini guru melihat perkembangan siswa, siswa diminta oleh guru untuk presentasi didepan kelas berkelompok. Kelompok 1 yang diminta oleh guru untuk maju presentasi pertama dan guru mulai mengamati, pada kelompok 1 ini mereka terlihat hafal gerakan namun BR, MD, dan FI masih terlihat tidak serius dalam kelompok sehingga terkesan main-main. Kelompok selanjutnya yaitu kelompok 2, kelompok ini mulai rapih namun MF mengalami kebingungan dan seringkali melirik teman-teman yang berada didepan pada saat bergerak, pada gerakan *tahtim* dan *ngerujung* DM, JS kelompok 3 sedikit mengalami kesulitan saat memutar kebelakang dan kearah depan kembali. Selanjutnya kelompok 4 yang presentasi didepan kelas, untuk gerakan *seluang mudik* dan *ngerujung* WF dan HR masih terlihat sangat kaku sedangkan ME sudah hafal gerakan dan menjadi patokan teman-temannya.

G. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015, Setelah kelas bersih para siswa langsung melakukan pemanasan selama 15 menit yang dipimpin oleh dua orang, kali ini para siswa benar-benar dituntut kemandirian bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi waktu 30 menit untuk latihan, setelah itu akan dilihat

oleh guru dan diberikan kritik dan saran. Pada langkah keempat pelaksanaan materi, kelompok 1 presentasi kedepan kelas pada kelompok ini BL, AR dan ND sudah hafal gerakan dan mereka yang menjadi patokan pada saat presentasi didepan kelas, untuk kelompok 2 siswa yang terlihat gemulai pada saat menari adalah CY dan NM namun pada kelompok 3 DM, SR dan TI justru mengalami kesulitan pada saat menghafal gerak, sehingga mereka cenderung menunggu aba-aba dari RD. Selanjutnya kelompok 4 siswa berinisial NS, HR dan SA terkadang kebingungan sehingga sesekali mereka tertawa karena kesalahan mereka sendiri.

H. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015, pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir, karena pada pertemuan ini akan dilakukan penilaian siswa dalam memperagakan gerak dasar tari Lampung. Sebelum tiap-tiap kelompok maju, para siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh dahulu kurang lebih 15 menit. Langkah kelima yakni evaluasi belajar dan keenam menganalisis umpan balik, setelah semua kelompok maju, dilakukan evaluasi kepada siswa dari seluruh kelompok. Evaluasi nya adalah pada saat menari setiap kelompok ada yang tidak tersenyum. Kedua adalah pada saat ukel tangan siswa masih sering terjadi kesalahan terutama di gerakan *seluang mudik*. Setelah guru selesai mengevaluasi maka guru meminta siswa untuk menuliskan kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung dikertas satu lembar, guna untuk menganalisis umpan balik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan kelompok maupun cara mempelajari ragam gerak secara berkelompok. Langkah-langkah penerapannya, pertama merumuskan tujuan pembelajaran yakni tentang gerak dasar tari Lampung, kedua menentukan isi materi yakni : gerak *Seluang mudik, lipetto, nginyau bias, ngerujung, tahtim dan kheseke gantung*, ketiga pengelompokan hasil belajar dari 27 siswa terbentuk 4 kelompok, keempat pelaksanaan materi, kelima evaluasi belajar yakni guru memberikan pendapat dan memberikan penilaian, keenam menganalisis umpan balik. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak dasar tari Lampung dengan kriteria cukup sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian diberikan melalui dua aspek yaitu wiraga dan wirasa. Berdasarkan pengamatan tes praktik pada proses penerapan model *Gerlach* dan *Ely*, pada aspek wiraga mendapat kriteria baik dengan nilai

69,51. Pada aspek wirasa mendapat kriteria cukup dengan nilai 60,74. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 65,1 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan model *Gerlach* dan *Ely* telah mampu memeragakan gerak dengan kriteria cukup sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat bertahan penggunaan model *Gerlach* dan *Ely* sebagai model pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung karena model ini membuat siswa ikut turut aktif dalam mencari materi pembelajaran yang telah ditentukan yang diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya terpaku pada gurunya saja.
2. Saat pembelajaran sedang berlangsung hendaknya para siswa mengikuti apa yang sedang disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi.
3. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S.2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*
Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
Cipta

Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mustika, I. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Sumberjaya: Anugrah
Utama

Rusman.2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta